

Revitalization of Pancasila values in building national character in the era of globalization

Hairul Amren¹, Wulan Hijriyani², Angelina Laurensia S.J Karu³, Gavril Septian⁴,
Samuel Bremana⁵, Luis Obrian Christofer Pandiangan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Politeknik Penerbangan Medan, Indonesia

Email: hairulamren123@gmail.com; wulanhijriyani07200401@gmail.com; lauralaurakaru@gmail.com;
gavrilaseptian@gmail.com; sembiringsamuel69@gmail.com; obrianluis@gmail.com

ABSTRAK

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran fundamental dalam membentuk jati diri serta karakter bangsa. Namun, di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, arus informasi yang semakin cepat, dan pengaruh budaya asing yang kuat, nilai-nilai Pancasila menghadapi tantangan serius dalam implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa yang berintegritas, nasionalis, dan berkepribadian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun dokumen kebijakan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan melalui pendidikan karakter di sekolah, keteladanan pemimpin, serta penguatan budaya nasional dalam kehidupan masyarakat. Penerapan nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan menjadi dasar penting dalam menghadapi pengaruh globalisasi agar bangsa Indonesia tidak kehilangan arah moral dan identitas kebangsaannya. Dengan demikian, Pancasila perlu terus diinternalisasikan secara kontekstual dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara demi terwujudnya masyarakat yang beradab, berkeadilan, dan berkarakter kuat.

Kata Kunci: Pancasila; karakter bangsa; globalisasi; revitalisasi nilai; pendidikan karakter

ABSTRACT

Pancasila, as the foundation of the state and the Indonesian nation's way of life, plays a fundamental role in shaping the nation's identity and character. However, in the era of globalization marked by technological advances, the increasingly rapid flow of information, and the strong influence of foreign cultures, the values of Pancasila face serious challenges in their implementation in daily life. This study aims to analyze the urgency of revitalizing Pancasila values in building a national character with integrity, nationalism, and personality. The method used in this study is a literature study by examining various relevant literature sources, including books, scientific journals, and government policy documents. The results of the study indicate that revitalizing Pancasila values needs to be carried out through character education in schools, exemplary leadership, and strengthening national culture in community life. The application of the values of Divinity, Humanity, Unity, Democracy, and Justice is an important foundation in facing the influence of globalization so that the Indonesian nation does not lose its moral direction and national identity. Thus, Pancasila needs to be continuously internalized contextually in every aspect of national and state life in order to realize a civilized, just, and strong-character society.

Keyword: Pancasila; national character; globalization; revitalization of values; character education

Corresponding Author:

Hairul Amren,
Politeknik Penerbangan Medan,
Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131,
Indonesia
Email: hairulamren123@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus ideologi bangsa Indonesia yang memiliki posisi sentral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai dasar falsafah negara, Pancasila berfungsi sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila—Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan—menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian serta karakter bangsa. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai rumusan normatif dalam konstitusi, tetapi juga sebagai pandangan hidup (*way of life*) yang harus dihayati dan diamalkan dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kaelan, 2020).

Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila mengalami tantangan yang semakin kompleks, terutama pada era globalisasi. Perkembangan teknologi informasi, arus komunikasi yang cepat, serta penetrasi budaya asing membawa dampak signifikan terhadap pola pikir, gaya hidup, dan orientasi nilai masyarakat. Di satu sisi, globalisasi mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan keterbukaan global, tetapi di sisi lain juga berpotensi menggerus nilai-nilai luhur bangsa. Fenomena lunturnya semangat gotong royong, meningkatnya individualisme, pragmatisme, hedonisme, serta menurunnya rasa nasionalisme menjadi indikasi melemahnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Alisah, 2025).

Generasi muda sebagai penerus bangsa merupakan kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh negatif globalisasi. Kurangnya pemahaman terhadap makna dan urgensi Pancasila menyebabkan sebagian generasi muda kehilangan jati diri kebangsaan. Berbagai persoalan sosial seperti intoleransi, kekerasan, ujaran kebencian di media sosial, serta menurunnya semangat kebersamaan mencerminkan lemahnya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial (Hibatullah, 2022). Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan karakter dan kepribadian nasional bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, revitalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi langkah strategis dan mendesak untuk menghadapi tantangan globalisasi. Revitalisasi tidak hanya dimaknai sebagai upaya menghidupkan kembali nilai-nilai yang mulai terabaikan, tetapi juga sebagai proses mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila agar relevan dengan dinamika zaman tanpa kehilangan substansi dasarnya. Pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi instrumen utama dalam menanamkan nilai-nilai moral bangsa secara sistematis dan berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain pendidikan, keteladanan pemimpin, peran keluarga, lembaga keagamaan, serta media massa turut memiliki kontribusi penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila (Fuzyiah, 2021).

Di sisi lain, peran pemerintah dalam membangun sistem sosial, politik, dan hukum yang berkeadilan juga merupakan wujud konkret penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai ideologi terbuka, Pancasila dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya. Revitalisasi nilai Pancasila juga diarahkan untuk memperkuat ketahanan ideologi bangsa dalam menghadapi ancaman global seperti radikalisme, disintegrasi nasional, dan krisis moral yang berpotensi mengganggu keutuhan bangsa (Arif et al., 2022).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam urgensi revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa di era globalisasi. Melalui analisis literatur dan refleksi terhadap kondisi sosial kontemporer, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam memperkuat kembali peran Pancasila sebagai landasan moral, etika, dan spiritual bangsa Indonesia yang beradab, berkeadilan, dan berkarakter kuat.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada analisis konseptual dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila serta urgensi revitalisasinya dalam konteks pembangunan karakter bangsa. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi buku-buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan implementasi Pancasila dan pendidikan karakter. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan analisis kritis terhadap literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menafsirkan makna, substansi, dan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam konteks era globalisasi. Peneliti menelaah berbagai pandangan teoretis serta temuan penelitian terdahulu guna mengidentifikasi pola, hubungan, dan strategi yang efektif dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan modern. Hasil analisis kemudian disintesis secara sistematis untuk membentuk kesimpulan yang bersifat deskriptif dan reflektif, dengan tujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai upaya revitalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter bangsa Indonesia yang berkepribadian, beretika, dan berdaya saing di tengah arus globalisasi.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. *Tantangan Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Pancasila*

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, politik, sosial, hingga budaya. Meskipun globalisasi memberikan kemudahan dalam akses informasi dan komunikasi, di sisi lain fenomena ini juga menimbulkan tantangan serius terhadap jati diri bangsa. Masuknya budaya asing tanpa proses penyaringan yang memadai sering kali memicu pergeseran nilai dalam masyarakat. Fenomena individualisme, materialisme, konsumerisme, serta menurunnya semangat gotong royong menjadi tantangan nyata terhadap eksistensi nilai-nilai Pancasila (Alisah, 2025).

Nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang bersumber dari Pancasila cenderung terpinggirkan oleh gaya hidup instan dan pragmatis. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, misalnya, kerap terabaikan karena orientasi masyarakat lebih menonjolkan rasionalitas dan kepentingan pribadi. Demikian pula nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yang mengalami degradasi akibat rendahnya kepedulian sosial serta meningkatnya kasus kekerasan dan intoleransi, baik di ruang publik maupun media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa globalisasi berpotensi menggerus nilai moral bangsa apabila tidak disertai penguatan karakter berbasis Pancasila (Hibatullah, 2022).

B. *Makna dan Esensi Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila*

Revitalisasi berasal dari kata *revitalization* yang berarti menghidupkan kembali atau memberikan daya baru terhadap sesuatu yang mengalami pelemahan. Dalam konteks Pancasila, revitalisasi dimaknai sebagai upaya sistematis untuk mengembalikan, memperkuat, dan mengaktualisasikan nilai-nilai dasar Pancasila agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Sebagai ideologi terbuka, Pancasila memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan sosial tanpa kehilangan esensi nilai dasarnya. Oleh karena itu, revitalisasi tidak dimaksudkan untuk mengubah Pancasila, melainkan menghidupkan kembali semangat pengamalannya dalam kehidupan masyarakat modern (Kaelan, 2020).

Revitalisasi nilai-nilai Pancasila juga berfungsi sebagai sarana penguatan ketahanan ideologi bangsa. Ketika masyarakat mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara utuh, mereka akan memiliki daya tahan terhadap pengaruh ideologi asing yang tidak sejalan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Nilai Ketuhanan menumbuhkan spiritualitas, nilai Kemanusiaan menanamkan empati, nilai Persatuan memperkuat kohesi sosial, nilai Kerakyatan mendorong demokrasi yang berkeadaban, dan nilai Keadilan menjadi pedoman dalam mewujudkan kesejahteraan sosial (Fuziyah, 2021).

C. *Peran Pendidikan dalam Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila*

Pendidikan memiliki peran sentral dalam proses revitalisasi nilai-nilai Pancasila. Sekolah sebagai institusi pembentuk karakter bertanggung jawab menanamkan nilai moral, etika, dan nasionalisme kepada peserta didik. Melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki sikap tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air. Implementasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan perilaku di lingkungan sekolah (Nugroho, 2020).

Guru memiliki peran strategis sebagai teladan dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Keteladanan guru dalam bersikap, berbicara, dan bertindak menjadi contoh konkret bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai luhur bangsa. Pendidikan yang menekankan dimensi afektif dan moral akan membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang tinggi.

D. *Peran Keluarga, Masyarakat, dan Pemerintah dalam Penguatan Nilai Pancasila*

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter individu. Nilai-nilai Pancasila seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial perlu ditanamkan sejak dini melalui keteladanan orang tua. Selain keluarga, masyarakat berperan dalam melestarikan nilai-nilai Pancasila melalui praktik kehidupan sosial seperti gotong royong, musyawarah, dan tolong-menolong.

Pemerintah memiliki tanggung jawab strategis dalam menciptakan kebijakan publik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan hukum yang berkeadilan (Arif et al, 2022). Penguatan lembaga pembinaan ideologi seperti Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) juga diperlukan agar implementasi nilai-nilai Pancasila dapat dikawal secara sistematis di seluruh sektor kehidupan.

E. *Pancasila sebagai Ideologi Terbuka di Era Globalisasi*

Pancasila memiliki keunggulan sebagai ideologi terbuka yang fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Sifat keterbukaan ini memungkinkan Pancasila berinteraksi dengan nilai-nilai baru dari luar tanpa kehilangan jati dirinya. Dengan demikian, Pancasila tidak bersifat kaku atau statis, melainkan dinamis dan kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat Indonesia (Kaelan, 2020). Dalam menghadapi tantangan global seperti krisis moral, ketimpangan sosial, radikalisme, dan disintegrasi nasional, Pancasila berfungsi sebagai filter ideologis. Nilai Ketuhanan meneguhkan spiritualitas, nilai Kemanusiaan menguatkan empati,

nilai Persatuan menjaga keutuhan bangsa, nilai Kerakyatan mendorong demokrasi partisipatif, dan nilai Keadilan menegakkan kesejahteraan sosial yang berimbang.

F. Strategi Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila di Masyarakat Modern

Revitalisasi nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pertama, melalui pendidikan formal dan nonformal dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran berbasis karakter. Kedua, optimalisasi media massa dan media sosial sebagai sarana penyebaran pesan positif yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Ketiga, pemberdayaan generasi muda melalui organisasi kepemudaan, kegiatan sosial, dan program penguatan nasionalisme.

Keteladanan pemimpin menjadi faktor kunci dalam keberhasilan revitalisasi nilai-nilai Pancasila. Pemimpin di semua tingkatan dituntut untuk menunjukkan integritas moral, kejujuran, dan sikap adil sebagai wujud pengamalan nilai Pancasila. Selain itu, penguatan budaya lokal dan kearifan tradisional perlu terus dilakukan karena nilai-nilai Pancasila berakar kuat pada budaya bangsa Indonesia. Melalui sinergi antara pendidikan, masyarakat, dan pemerintah, revitalisasi nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

4. CONCLUSION

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peranan sentral dalam membentuk jati diri, karakter, serta arah kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, tantangan globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi, arus informasi yang semakin bebas, serta masuknya budaya asing telah memicu terjadinya pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan sebagian generasi muda mulai kehilangan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai luhur bangsa, seperti gotong royong, toleransi, dan rasa nasionalisme. Oleh karena itu, revitalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan agar bangsa Indonesia tetap memiliki pedoman moral, spiritual, dan sosial yang kokoh di tengah derasnya arus globalisasi.

Revitalisasi nilai-nilai Pancasila tidak sekadar dimaknai sebagai pengulangan ajaran normatif, melainkan sebagai proses menghidupkan kembali dan mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan memiliki peran utama dalam proses ini, terutama melalui penguatan pendidikan karakter di sekolah dan perguruan tinggi. Selain pendidikan, peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi pengamalan nilai-nilai Pancasila secara nyata. Keteladanan pemimpin, kebijakan publik yang berkeadilan, serta budaya sosial yang menjunjung tinggi persatuan merupakan wujud konkret revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan modern. Melalui revitalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan, bangsa Indonesia diharapkan mampu memperkuat ketahanan ideologinya sekaligus membangun karakter bangsa yang berkepribadian, beretika, dan berkeadilan. Pancasila perlu terus dijadikan pedoman dalam berpikir dan bertindak, baik dalam ranah individu, sosial, maupun kenegaraan. Dengan menginternalisasikan nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan dalam kehidupan sehari-hari, Indonesia akan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa yang beradab, berdaulat, dan bermartabat di kancah dunia.

REFERENCES

- Alisah, P. (2025). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi dan disrupsi sosial. *Jurnal Pusat Studi Pancasila Dan Kebijakan*, 1(2), 63-73. <https://doi.org/10.62734/jurnalpuspaka.v1i2.371>
- Arif, N. Y. T. S. H., & Aini, P. W. S. A. Z. (2022). Peran Masyarakat dalam Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5055-5060. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i3.3877>
- Fuziyah, M. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam hukum keluarga perspektif Al-Qur'an. *Syakhshiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.32332/syakhshiyah.v1i1.3432>
- Hasan, Z., Sumbahan, M. R. A. R., Izazi, A., & Darmawan, M. A. (2025). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital sehari-hari. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 425-433. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i6.7066>
- Herlina, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi pendidikan karakter berdasarkan nilai pancasila di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 367-377. <https://doi.org/10.47668/pkww.v9i2.128>
- Hibatullah, F. A. (2022). Pengaruh globalisasi terhadap pembangunan karakter generasi muda bangsa indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 10(1), 1-9. <https://doi.org/10.24815/pear.v10i1.24283>
- Kaelan. (2020). *Pendidikan Pancasila: Paradigma baru berbangsa dan bernegara*. Paradigma.
- Mahfud, C. (2020). *Pendidikan multikultural dan revitalisasi Pancasila di era globalisasi*. Rajawali Pers.
- Pamungkas, Z. B., & Wutsqah, U. (2025). Revitalisasi pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana penguatan karakter bangsa. *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary*, 2(1), 452-460.
- Pebriani, Y. N., & Dewi, D. A. (2022). Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila bagi siswa sekolah dasar di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1432-1439. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2746>